

## Pokok Bahasan #10

### Audit Siklus Akuisisi Modal dan Pembayaran Kembali

Elly Suryani, SE.,MSi.,Ak.,CA.,CPA

#### PENDAHULUAN

Deskripsi Singkat	:	Pada modul ini akan dijelaskan bagaimana Audit Siklus Akuisisi Modal dan Pembayaran Kembali pada perusahaan yang akan diaudit. Dokumen apa saja yang harus diperiksa pada siklus ini. Serta bagaimana prosedur audit yang harus dilakukan pada siklus ini untuk mencapai tujuan audit.
Tujuan Instruksional Umum	:	Setelah mengikuti kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan mengenai akun-akun dalam siklus</li> <li>2. Menjelaskan mengenai wesel bayar dan ekuitas pemilik</li> <li>3. Menjelaskan mengenai pendanaan jangka panjang</li> </ol>
Relevansi	:	Mata kuliah ini sebagai pembuka pengetahuan tentang keprofesian audit, penerapan proses audit dalam transaksi dan dokumentasi oleh auditor di KAP, materi auditing II ini merupakan suatu acuan dari materi Auditing I dan mata kuliah Akuntansi Keuangan.

### Audit Siklus Akuisisi Modal dan Pembayaran Kembali

Siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali, berfokus pada akuisisi sumber daya modal melalui utang berbunga dan ekuitas pemilik dan pembayaran kembali modal tersebut. Siklus ini juga mencakup pembayaran utang dan dividen.

Empat karakteristik siklus perolehan dan pelunasan kembali modal mempengaruhi secara signifikan audit akun-akun berikut :

1. Relatif sedikit transaksi yang mempengaruhi saldo akun, tetapi setiap transaksi seringkali jumlahnya sangat material. Misalnya, obligasi jarang diterbitkan oleh kebanyakan perusahaan, tetapi jumlah suatu penerbitan obligasi biasanya besar.

2. Jika tidak dimasukkan satu transaksi tertentu, mungkin jumlahnya akan material. Misalnya, penghilangan atau salah dibukukan satu transaksi kewajiban tertentu mempunyai dampak yang material pada laporan keuangan.
3. Terdapat hubungan hukum antara entitas usaha klien dan pemegang saham, obligasi atau dokumen-dokumen kepemilikan serupa.
4. Terdapat hubungan langsung antara akun bunga dan dividen dengan kewajiban dan ekuitas. Dalam audit hutang berbunga, diharapkan sekaligus memverifikasi beban bunga terkait dan hutang bunga.

Adapun empat karakteristik atas siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali akan mempengaruhi audit pada akun-akun berikut:

1. Jumlah transaksi yang memengaruhi saldo akun hanya sedikit, tetapi setiap transaksi biasanya sangat material

Misalnya, obligasi tidak sering diterbitkan perusahaan, tetapi penerbitan obligasi biasanya bernilai besar. Nilai yang besar itu membuat auditor sebagai bagian dari verifikasi akun neraca akan melakukan verifikasi pada setiap transaksi yang memengaruhi siklus dalam periode berjalan. Jadwal audit dalam kebanyakan akun siklus ini memasukkan saldo awal pada setiap akun dan setiap transaksi yang terjadi sepanjang tahun dan saldo akhir.

2. Tidak dimasukkannya atau salah saji suatu transaksi bisa sangat material

Hal ini akan mengakibatkan auditor memprioritaskan penekanan pada akun tersebut terutama pada tujuan audit yang terkait dengan kelengkapan dan akurasi.

3. Muncul hubungan legal antara entitas klien dengan pemegang saham, obligasi, atau pemilikan dokumen yang sejenis

Dalam audit transaksi dan jumlah dalam siklus ini, auditor harus hati-hati untuk memastikan apakah persyaratan legal yang memengaruhi laporan keuangan sudah dipenuhi dan disajikan dengan wajar serta diungkapkan dalam laporan atau belum.

4. Terdapat hubungan langsung antara akun bunga dan deviden dengan utang dan ekuitas
- Dalam audit atas bunga berbunga, auditor harus secara berkesinambungan melakukan verifikasi beban bunga dan utang bunga terkait. Hal ini juga berlaku atas akun ekuitas pemilik, deviden yang diumumkan, dan utang deviden.

### **Akun di dalam Siklus Akuisisi Modal dan Pembayaran Kembali Modal**

Akun-akun dalam siklus perolehan dan pelunasan kembali modal pada perusahaan tertentu tergantung pada jenis aktivitas bisnis perusahaan itu dan bagaimana pendanaannya. Seluruh perusahaan memiliki modal saham dan saldo laba, tetapi ada juga yang memiliki saham

preferen, tambahan modal, dan saham treasuri. Berikut ini adalah siklus-siklus yang seringkali ditemukan :

1. Wesel bayar
2. Kontrak yang masih harus dibayar
3. Hutang hipotik
4. Hutang obligasi
5. Beban bunga
6. Bunga yang masih harus dibayar
7. Kas Bank
8. Modal saham- Saham biasa
9. Modal saham- Saham preferen
10. Kelebihan modal disetor atas nilai pari (*par value*)
11. Modal yang disumbangkan
12. Laba ditahan
13. Pencadangan laba ditahan
14. Saham treasuri
15. Dividen yang diumumkan
16. Deviden yang terhutang
17. Akun modal- perusahaan perseorangan
18. Akun modal- perusahaan persekutuan

### **Wesel Bayar**

Wesel bayar adalah kewajiban hukum kepada kreditor, yang tidak dijamin atau dijamin dengan aktiva. Umumnya wesel diterbitkan untuk suatu periode antara satu bulan dan satu tahun, tetapi terdapat juga wesel jangka panjang yang lebih dari setahun. Tujuan audit wesel bayar adalah untuk menentukan apakah berikut ini benar:

- Pengendalian internal atas wesel bayar memadai
- Transaksi untuk pokok pinjaman dan bunga yang melibatkan wesel bayar diotorisasi dan dibukukan dengan semestinya sebagaimana didefinisikan menurut enam tujuan audit terkait transaksi
- Kewajiban atas wesel bayar dan beban bunga terkait beserta hutang yang masih harus dibayar dinyatakan dengan semestinya sebagaimana didefinisikan menurut delapan dari sembilan tujuan audit terkait saldo.

## **Pengendalian Internal**

Terdapat empat pengendalian penting atas wesel bayar :

### **1. Otorisasi yang memadai atas penerbitan wesel baru**

Tanggung jawab atas penerbitan wesel baru harus terletak pada dewan direksi atau manajemen puncak. Biasanya diperlukan dua tanda tangan pejabat tinggi perusahaan untuk setiap perjanjian pinjaman.

### **2. Pengendalian yang mencukupi atas pembayaran pokok pinjaman dan bunga.**

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman harus dikendalikan sebagai bagian dari siklus perolehan dan pembayaran. Pada saat wesel diterbitkan, bagian akuntansi harus menerima satu tembusan seperti pada penerimaan faktur dan laporan penerimaan.

### **3. Dokumen dan catatan-catatan yang memadai.**

Hal ini meliputi penyelenggaraan buku tambahan dan pengawasan terhadap wesel-wesel kosong atau yang telah dibayar oleh petugas yang bertanggung jawab.

### **4. Verifikasi yang independen secara periodik.**

Secara periodik, catatan-catatan wesel yang dibuat terperinci, harus direkonsiliasikan terhadap buku besar dan dibandingkan dengan catatan pemegang wesel, oleh karyawan yang tidak bertanggung jawab atas pencatatan rinci. Pada waktu yang sama, karyawan independen harus menghitung kembali beban bunga wesel untuk menguji keakuratan dan kecukupan pencatatan.

## **Pengujian Pengendalian dan Pengujian Substantif atas Transaksi**

Pengujian atas transaksi-transaksi wesel bayar akan mencakup penerbitan wesel serta pelunasan kembali pokok pinjaman dan bunganya. Pengujian audit ini menjadi bagian dari pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi untuk penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pengujian tambahan atas pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi biasanya dilakukan sebagai bagian dari pengujian saldo karena masing-masing transaksi memiliki materialitas yang tinggi.

Pengujian pengendalian untuk wesel bayar dan bunga terkait harus menekankan pada pengujian empat pengendalian internal yang telah dibahas di atas. Sebagai tambahan, seorang auditor harus melakukan verifikasi pencatatan yang akurat terhadap bukti penerimaan dari pencairan wesel dan pembayaran pokok dan bunga.

## **Prosedur analitis**

Prosedur analitis sangat penting dalam wesel bayar karena pengujian transaksi beban bunga dan utang bunga dapat dihilangkan jika hasilnya menguntungkan. Auditor perlu

mengadakan suatu prediksi independen atas biaya bunga, menggunakan rata-rata wesel bayar yang beredar dan rata-rata tingkat bunga agar auditor dapat mengevaluasi kewajaran beban bunga dan menguji bila ada bunga yang tidak diakui.

Analytical procedure	Possible misstatement
Recalculate approximate interest expense on the basis of average interest rates and overall monthly notes payable	Misstatement of interest expense and accrued interest, or omission of an outstanding note payable

Analytical procedure	Possible misstatement
Compare individual notes outstanding with those of the prior year	Omission or misstatement of a note payable
Compare total balance in notes payable, interest expense, and accrued interest with prior-year balances	Misstatement of interest expense and accrued interest or notes payable

### **Pengujian Terinci atas Saldo**

Metodologi untuk mendesain pengujian perincian atas saldo dalam siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali sama yang diaplikasikan pada akun lainnya. Dalam menentukan pengujian perincian saldo untuk wesel bayar, auditor mempertimbangkan resiko bisnis, salah saji yang dapat diterima, resiko bawaan, resiko pengendalian, hasil pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi dan hasil prosedur analitis.

Auditor seringkali menetapkan salah saji yang dapat diterima pada tingkat rendah karena mereka hampir selalu dapat mengaudit saldo akun dan transaksi yang memengaruhi saldo wesel bayar secara keseluruhan. Khususnya, mereka juga menetapkan resiko bawaan pada tingkat rendah karena menilai akun yang benar biasanya mudah ditentukan. Auditor

biasanya paling memerhatikan dalam tujuan kelengkapan untuk saldo wesel bayar dan pengungkapan wesel bayar seperti jaminan dan batasan wesel bayar.

Adapun tiga tujuan audit terkait saldo yang terpenting dalam wesel bayar adalah sebagai berikut :

1. Wesel bayar yang ada telah dimasukkan (kelengkapan)
2. Wesel bayar di dalam skedul dibukukan secara akurat (keakuratan)
3. Wesel bayar disajikan dan diungkapkan secara semestinya (penyajian dan peng-ungkapan).

Oleh karena siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali itu biasanya terdiri dari hanya sedikit transaksi, maka resiko pengendalian dan hasil pengujian substantif atas transaksi menjadi tidak terlalu penting dalam mendesain pengujian perincian saldo akun seperti wesel bayar. Untuk kebanyakan transaksi dalam siklus, pertimbangan utama auditor adalah bahwa setiap transaksi telah diotorisasi dengan benar.

### **EKUITAS / MODAL PEMILIK**

Terdapat perbedaan utama antara audit ekuitas pemilik pada perusahaan terbuka dan perusahaan tertutup. Pada perusahaan yang tertutup biasanya hanya terdiri atas sedikit pemegang saham saja sehingga hanya terdapat sedikit transaksi selama tahun berjalan. Satu-satunya transaksi yang termasuk dalam bagian ekuitas pemilik adalah perubahan ekuitas pemilik atas laba tahunan atau kerugian dan pengumuman deviden. Perusahaan tertutup jarang membayar deviden dan auditor tidak banyak menghabiskan waktu untuk melakukan verifikasi ekuitas pemilik meskipun catatan perusahaan tetap harus diuji.

Sedangkan untuk perusahaan terbuka, verifikasi ekuitas pemilik lebih kompleks karena terdapat lebih banyak pemegang saham dan banyak perubahan individu pada individu pemegang saham. Transaksi-transaksi ekuitas pemilik yang mungkin terjadi adalah perubahan ekuitas pemilik disebabkan oleh laba atau rugi tahunan serta pembagian dividen. Tujuan dari pemeriksaan auditor terhadap ekuitas pemilik adalah untuk menentukan apakah:

1. Struktur pengendalian internal terhadap modal saham dan dividen yang berkaitan mencukupi.
2. Transaksi-transaksi ekuitas pemilik telah dicatat sesuai dengan keenam tujuan spesifik audit.
3. Saldo-saldo ekuitas pemilik telah disajikan dan diungkapkan sesuai dengan tujuan spesifik audit rincian saldo.

Adapun Pengendalian Internal yang penting dan diutamakan oleh auditor adalah sebagai berikut:

1. Otorisasi yang memadai untuk transaksi (transaksi material dan harus disetujui oleh dewan direksi).
2. Pencatatan yang baik dan pemisahan fungsi.
3. Petugas dan agen pemindahan saham yang independen. Perusahaan yang mengeluarkan sahamnya di pasar modal, diharuskan menggunakan petugas catat independen sebagai suatu alat pengendalian untuk mencegah pengeluaran sertifikat saham yang tidak sah.

### **Audit Modal Saham dan Tambahan Modal**

Empat hal yang penting dalam audit terhadap modal saham dan tambahan modal disetor di atas nilai pari:

**1. Seluruh transaksi modal saham yang ada telah dicatat (kelengkapan).**

Tujuan ini dapat dicapai jika digunakan jasa pencatat atau agen pemindahan saham. Auditor dapat meminta konfirmasi mengenai transaksi modal saham dan mengenai nilai transaksi tersebut.

**2. Transaksi-transaksi saham yang dicatat telah diotorisasi dan nilainya tepat (keberadaan dan keakuratan).**

Keberadaan biasanya diuji dengan memeriksa notulen rapat dewan direksi. Ketepatan nilai transaksi saham yang dilakukan secara tunai dapat diverifikasi dengan meminta konfirmasi tentang jumlahnya kepada agen pemindahan saham dan menelusuri jumlah transaksi saham yang ada ke dalam penerimaan uang.

**3. Modal saham dinilai dengan benar (akurasi).**

Saldo akhir dalam akun modal diverifikasi, mula mula dengan menentukan jumlah saham yang beredar pada tanggal neraca. Konfirmasi dari agen pemindahan merupakan cara verifikasi termudah. Jika tidak ada agen pemindahan maka auditor mengandalkan pada pemeriksaan atas catatan saham dan menghitung seluruh saham yang beredar dalam buku sertifikasi saham, meneliti sertifikat yang dibatalkan dan menghitung sertifikat kosong.

**4. Modal saham disajikan dan diungkapkan secara memadai (*presentation and disclosure*).**

Sumber informasi yang digunakan mengenai pengungkapan yang memadai adalah akte pendirian perusahaan, notulen rapat dewan direksi, dan analisis auditor terhadap transaksi-transaksi modal saham.

## **Audit Atas Dividen**

Penekanan pada audit atas dividen adalah pada transaksinya dan bukan saldo akhir, kecuali jika ada hutang dividen. Keenam tujuan spesifik audit atas transaksi relevan untuk dividen. Tujuan terpenting dari kontrol terhadap dividen, termasuk yang berkaitan dengan hutang dividen:

1. Dividen yang dicatat benar ada (eksistensi).
2. Dividen yang ada seluruhnya telah dicatat (kelengkapan).
3. Dividen telah dicatat dengan benar (*accuracy*).
4. Dividen yang dibayar kepada pemegang saham adalah benar ada (eksistensi)
5. Hutang dividen telah dicatat (kelengkapan).
6. Hutang dividen telah dicatat dengan benar (keakuratan).

Keberadaan dapat dicek dengan meneliti notulen rapat dewan direksi mengenai jumlah dividen per lembar saham dan tanggal pembayaran dividen. Ketepatan penilaian suatu pengumuman pembayaran dividen dapat diaudit dengan menghitung kembali jumlahnya berdasarkan dividen setiap saham dan jumlah saham beredar. Pengujian untuk melihat apakah pembayaran dilakukan kepada pemegang saham yang memiliki saham tersebut pada tanggal pencatatan dividen adalah dengan memilih suatu sample pembayaran dividen yang dicatat dan menelusuri nama penerima uang pada *cancelled check* pada catatan dividen, untuk meyakinkan bahwa penerima uang memang berhak.

Untuk klien yang menyimpan catatan devidennya dan membayar sendiri, auditor dapat melakukan verifikasi total jumlah deviden dengan menghitung kembali dan merujuk pada pengeluaran kas. Sebagai tambahan, auditor harus melakukan verifikasi apakah pembayaran dilakukan kepada pemegang saham yang memiliki saham pada tanggal pencatatan deviden. Auditor dapat menguji hal tersebut dengan memilih sampel dari catatan pembayaran deviden dan menelusurinya ke nama pihak yang dibayar pada cek yang dibatalkan ke pencatatan deviden. Pada waktu bersamaan, auditor dapat melakukan verifikasi jumlah dan keaslian cek deviden.

Akurasi dalam pengumuman deviden dapat diaudit dengan cara menghitung kembali jumlah basis deviden per lembar dikalikan jumlah yang beredar. Jika klien menggunakan agen untuk membagikan deviden, maka totalnya dapat ditelusuri ke dalam jurnal pengeluaran kas kepada agen dan kemudian dilakukan konfirmasi. Sedangkan untuk pengujian utang deviden harus dilakukan sehubungan dengan deviden yang diumumkan. Dividen yang tidak dibayar harus dimasukkan ke dalam kewajiban.



### **Audit Saldo Laba (Retained Earnings)**

Untuk memulai audit atas saldo laba, auditor pertama kali perlu menganalisis saldo laba perusahaan sepanjang tahun. Skedul audit menunjukkan analisis tersebut, yang biasanya merupakan bagian dari berkas permanen, termasuk deskripsi setiap transaksi yang memengaruhi akun.

Untuk memenuhi audit atas pengkreditan saldo laba untuk laba bersih tahun berjalan (atau debet untuk kerugian), auditor dapat menelusuri jurnal pada saldo laba ke laba bersih dalam laporan laba rugi. Prosedur ini harus dilakukan setelah seluruh jurnal penyesuaian yang memengaruhi laba bersih telah diselesaikan.

Kemudian setelah auditor yakin bahwa pencatatan transaksi sudah diklasifikasikan dengan benar sebagai transaksi saldo laba, langkah berikutnya adalah memutuskan apakah pencatatan tersebut dilakukan dengan akurat. Bukti audit yang diperlukan dalam langkah ini adalah untuk menentukan akurasi bergantung pada sifat transaksi.

Auditor juga harus mengevaluasi apakah terdapat transaksi yang seharusnya dimasukkan tetapi ternyata tidak ada. Misalnya jika klien mengumumkan deviden saham, maka nilai pasar yang diterbitkan harus dikapitalisasi dengan cara mendebet saldo laba dan mengkredit modal saham. Sama halnya jika dalam laporan keuangan terdapat apropriasi saldo laba, maka auditor perlu mengevaluasi apakah apropriasi itu masih diperlukan seperti tercatat pada tanggal neraca atautkah tidak.

Standar akuntansi mensyaratkan adanya penyajian dan pengungkapan informasi sehubungan dengan saldo laba. Fokus utama auditor adalah untuk menentukan apakah tujuan penyajian dan pengungkapan saldo laba dipenuhi khususnya yang berkaitan dengan pengungkapan pembatasan atas pembayaran deviden. Biasanya perjanjian dengan pihak bank, pemegang saham, dan kreditur lainnya membatasi jumlah deviden yang dapat dibayarkan klien. Pembatasan ini harus diungkapkan dalam penjelasan tambahan di laporan keuangan.

***\*Sumber Bahan : Auditing and Assurance Services - Arens, Elder and Beasley – ch.22***